

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan berbahasa yang dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari berbagai bidang studi ini bisa didapatkan ketika kita belajar Bahasa Indonesia. Selain sebagai pelajaran utama di sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa ini meliputi kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis yang keseluruhan tujuannya tidak lain adalah agar tercapainya kemampuan berkomunikasi yang mumpuni. Dari keempat aspek tersebut penulis memilih aspek keterampilan menulis karena merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif yang harus selalu dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 18 Januari 2013 dengan guru bahasa Indonesia MAN 1 Bandung, Abdul Azis Muslim S.Pd, serta pengamatan awal penulis prakegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Januari sampai Februari 2013, siswa MAN 1 Bandung khususnya kelas XI sering menganggap kegiatan menulis adalah kegiatan yang cukup membosankan dan sangat kurang diminati oleh siswa. Keterampilan menulis juga dinilai paling sulit oleh siswa dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya salah, karena kurangnya pemahaman mengenai konsep keterampilan menulis, serta pengalamannya di sekolah ketika belajar keterampilan menulis mungkin tidak menyenangkan bagi siswa.

Dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis biasanya yang banyak menemukan kesulitan dalam praktiknya, tidak lain karena siswa merasa kurang mendapat ide atau gagasan yang ingin dijadikan tulisannya. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka pembelajaran menulis harus lebih ditingkatkan. Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang memang kurang dominan di dalam kehidupan sehari-hari, sebagai

keterampilan yang memupuk keterampilan bernalar, berasa dan berimajinasi, amat perlu dikembangkan (Suhendar dan Supinah,1993:143). Memang sudah hal yang mutlak jika keterampilan menulis perlu ditingkatkan di setiap individunya karena semua mata pelajaran yang ditempuh di sekolah menuntut kegiatan menulis, dan menuntut tingkat kemampuan menulis yang maksimal dari anak didiknya. Karena keterampilan menulis ini pun tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Suhendar dan Supinah, 1993:143). Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya, dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram (Tarigan 1982:9). Beranjak dari pemaparan di atas maka dengan kemampuan menulis siswa dapat mengembangkan dan menuangkan pengalaman, ide serta gagasannya dalam berbagai macam bentuk, salah satunya dalam bentuk menulis naskah drama.

Merujuk pada Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA/MA kelas XI semester 2, pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu dari ragam keterampilan menulis yang harus dilaksanakan. Dengan menulis naskah drama siswa akan memperoleh pengalaman bersastra yang akan menyentuh pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan Waluyo (2001:1) mengemukakan bahwa drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan atau diimplementasikan di atas pentas. Dalam sebuah drama manusia bisa melihat potret kehidupan, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia. Sebenarnya jika dilihat dari segi materi pembelajaran menulis naskah drama di jenjang SMA kelas XI cukup menyenangkan. Tetapi hingga kini, siswa terbilang kaku dalam menulis naskah drama dan cenderung terpaku pada konsep-konsep lama yang kurang begitu memacu siswa untuk berpikir kreatif. Namun yang menjadi permasalahan di kelas ketika siswa diminta untuk menuliskan naskah drama dari sebuah pengalaman manusia, siswa cenderung bingung dan malas dalam mengerjakannya, dikarenakan siswa sulit untuk menentukan tema pengalaman apa yang mereka akan pilih, lalu kesulitan cara mengembangkan daya imajinasi serta kurangnya media yang

tepat untuk pembelajaran drama dikelas hal ini berujung pada ketiadaan motivasi siswa untuk menulis. Sebagaimana dikemukakan oleh Waluyo (2001:1) bahwa di sekolah-sekolah, naskah drama paling tidak diminati.

Kemampuan menulis, seperti menulis naskah drama membutuhkan perhatian dan keseriusan dari instrumen penyelenggara pendidikan, terutama guru. Karena di dalam keadaan nyata keterampilan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, perlunya guru mencari dan menerapkan pendekatan yang sesuai dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa. Maka dari itu peran guru sangatlah diperlukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran siswa. Fenomena yang terjadi saat ini, menulis tekesan memiliki citra sebagai hal yang memerlukan perhatian, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, sekiranya perlu ada sebuah inovasi agar pembelajaran menulis itu dapat menyenangkan sehingga memudahkan siswa untuk mengorganisasikan ide-idenya. Maka dalam hal ini media dan sumber belajarlah yang akan menjadi patokannya.

Halimah (Hamalik, 2001: 57) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media yang tepat ketika pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa bisa menjadi jauh lebih baik. Saat ini masih banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar. Metode seperti ini membuat siswa menjadi pasif, kegiatan ini membuat pikiran siswa tidak bekerja karena siswa tidak diberikan gambaran tentang materi yang sedang disampaikan. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, menyimak keterangan guru dan mencatat apa yang disampaikan gurunya. Kemampuan menulis bisa berkembang jika siswa terlatih untuk membuat tulisan dengan mengamati objek secara langsung.

Penggunaan media visual yang hampir serupa dilakukan oleh Winarni Rahmawati pada tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Keterampilan

Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Foto Dramatik (Penelitian Tindakan Kelas XI SMA Negeri 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2009/2010)”. Media foto dramatik merupakan media yang mengandalkan ilustrasi gambar yang bersifat dramatis atau mampu menyentuh perasaan orang yang melihatnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama dengan media foto dramatik dapat membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan rata-rata nilai menulis naskah drama.

Penelitian lain yang serupa pun dilakukan oleh Amaturrasyidah pada tahun 2012 dengan judul “Keefektifan Media Cuplikan Film Senyap dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMPN 43 Bandung Tahun Ajaran 2011/2013). Media pembelajaran cuplikan film senyap merupakan media yang memanfaatkan cuplikan film dengan menyenyapkan volume atau suara yang menyertainya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama dengan media cuplikan film senyap dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama.

Berangkat pada pemaparan di atas, peneliti berencana untuk menciptakan suatu nuansa baru dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan melakukan eksperimen penggunaan media pembelajaran yang dekat dengan keseharian siswa sehingga bisa menumbuhkan minat terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Pada penelitian ini penulis memanfaatkan media berita peristiwa dalam surat kabar yang bisa meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama. Media berita peristiwa dalam surat kabar adalah sebuah media yang memanfaatkan sebuah kolom pada surat kabar yang membahas mengenai berita peristiwa tentang manusia yang mengalaminya yang nantinya akan dijadikan sebuah naskah drama. Media berita peristiwa dalam surat kabar ini mencoba memfasilitasi pembelajaran siswa ketika menulis naskah drama karena dengan media ini siswa memiliki banyak peluang untuk menuliskan ide/gagasan untuk dijadikan cerita dalam drama, adegan-adegan dalam naskah drama yang akan dibuatnya

percakapan-percakapan dalam dialog drama, serta menentukan latar dalam naskah drama. Lewat berita peristiwa dalam surat kabar dapat menepis anggapan bahwa belajar menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama, adalah hal yang sangat berat, menjengkelkan, dan membosankan.

Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Berita Peristiwa dalam Surat Kabar pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menulis naskah drama adalah salah satu aspek dalam bersastra yang cukup sulit dikuasai oleh siswa.
2. Metode pembelajaran menulis naskah drama yang dilakukan guru di sekolah belum memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membuat naskah drama.
3. Kurangnya media yang kreatif dari guru untuk pembelajaran menulis naskah drama sehingga siswa tidak merasakan variasi media dalam pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan-batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Batasan-batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada submateri menulis naskah drama dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.
2. Sampel penelitian adalah siswa SMA/MA kelas XI yang belum mendapatkan materi tentang naskah drama.
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah berita peristiwa dalam surat kabar.

4. Hasil belajar yang diukur adalah kemampuan menulis naskah drama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum dan setelah diterapkan media berita peristiwa di kelas eksperimen?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum dan setelah diterapkan media gambar berseri di kelas pembandingan?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis naskah drama di kelas eksperimen dan kelas pembandingan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama sebelum dan setelah menggunakan media berita peristiwa di kelas eksperimen.
2. Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama sebelum dan setelah menggunakan media gambar berseri di kelas pembandingan.
3. Ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat lebih menyosialisasikan penggunaan media berita peristiwa dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa.
2. Media berita peristiwa ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru Bahasa Indonesia atau calon guru Bahasa Indonesia dalam

mengembangkan pembelajaran menulis naskah drama sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini meliputi Bab I Pendahuluan, Bab II Menulis Naskah Drama dan Media Berita Peristiwa pada Surat Kabar, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi mengenai menulis naskah drama serta media pembelajaran dan media berita peristiwa pada surat kabar, berisi pula kerangka pemikiran penulis dan hipotesis penelitian. Bab III metodologi penelitian berisi, populasi dan sampel penelitian, alur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi pemaparan dan pembahasan data yang didapatkan dalam penelitian. Kemudian Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari peneliti.